



# PENGEMBANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: PELATIHAN PENILAIAN AUTENTIK BAGI GURU BI SMA/SMK DI KABUPATEN MUSI RAWAS

M.E.Purnomo, D. Suhendi, L. Ratnawati, R.H.M.A. Masri  
Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
mulyadiekopurnomo@gmail.com

## ABSTRAK

Evaluasi merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia (BI) harus memiliki kemampuan yang memadai tentang pelaksanaan evaluasi tersebut. Dalam Kurikulum 2013 (K-13) terdapat satu jenis penilaian yang harus dilakukan yaitu penilaian autentik (*authentic assessment*). Guru BI harus memiliki kemampuan yang memadai tentang hal ini, terutama untuk menilai proses dan hasil pembelajaran BI. Guru-guru BI di Kabupaten Musirawas dan Kota Lubuklinggau sebagian besar belum memahami dengan baik tentang penilaian autentik dalam pembelajaran BI. Hal ini didasarkan pada survey awal yang dilakukan tim juga dari surat yang diberikan melalui MGMP BI. Kepada mereka dilakukan pendampingan dan pembimbingan termasuk workshop tentang pengembangan rubrik penilaian autentik dan lembar observasi. Sejumlah 17 orang guru SMA/SMK di Kabupaten Musirawas dan Kota Lubuklinggau menjadi peserta dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan adalah penyampaian informasi, diskusi, dan kerja kelompok (workshop). Pada awal dan akhir kegiatan dilakukan tes dalam bentuk refleksi diri tentang aspek-aspek penilaian autentik dalam pembelajaran BI. Hasilnya adalah terdapat peningkatan kemampuan peserta tentang penilaian autentik dalam pembelajaran BI sebelum dan sesudah kegiatan dengan N-gain 0,56 yang berarti sedang.

**Kata kunci :** *penilaian autentik, pembelajaran BI, SMA/SMK*

## I. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran BI, kegiatan evaluasi merupakan bagian penting yang harus dilakukan oleh guru BI. Melalui kegiatan evaluasi pembelajaran yang sesuai, seluruh proses pembelajaran dapat diketahui berhasil tidaknya dalam pencapaian tujuan. Melalui kegiatan evaluasi juga dapat diketahui kendala-kendala yang dihadapi sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai; juga faktor-faktor pendukung sehingga tujuan pembelajaran BI dapat dicapai. Hal ini akan bermanfaat bagi guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran BI selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh guru dalam siklus kegiatan pembelajaran, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta menindaklanjuti hasil evaluasi. Ditinjau dari pihak peserta didik, evaluasi pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk menentukan tindak lanjut dari hasil evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru, dapat diketahui siswa mana yang telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan siswa mana yang belum berhasil mencapai tujuan tersebut. Siswa yang telah berhasil dapat melanjutkan ke topik pembelajaran atau pokok bahasan selanjutnya, atau diberi kegiatan pengayaan dengan menugasi mereka membaca bahan lain untuk memperkuat penguasaan mereka terhadap topic tertentu. Siswa yang belum berhasil mencapai



tujuan pembelajaran mendapatkan pengajaran remedial dari guru. Remedi ini dapat berupa pemberian tugas tambahan yang dengan mengerjakan tugas itu kemampuan atau penguasaan siswa terhadap topic tertentu dapat ditingkatkan. Apabila siswa dipandang sudah mencapai penguasaan yang ditargetkan, mereka diuji kembali untuk mengetahui apakah target yang ditetapkan sudah tercapai atau belum.

Kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan salah satu unsur dalam kompetensi pedagogic guru. Oleh karena itu, kemampuan itu harus dikuasai oleh guru dengan baik. Di samping itu, guru juga harus mengikuti perkembangan ilmu, metode, dan teknologi dalam bidang evaluasi pembelajaran ini. Dengan begitu guru akan terjaga profesionalitasnya sebagai agen pembelajaran yang secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya.

Dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya, guru secara terus-menerus harus mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan kepedulian terhadap pembelajaran yang mendidik, memberdayakan, dan menginspirasi peserta didik. Salah satu materi yang harus dikuasai adalah tentang pengembangan alat evaluasi yang berupa penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik merupakan bentuk penilaian yang mencerminkan pembelajaran, prestasi, motivasi, dan sikap siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Dapat juga dikatakan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang didasarkan pada kemampuan siswa untuk menampilkan tugas-tugas yang mungkin harus mereka lakukan di dunia nyata. Dengan pengertian seperti ini dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran BI, misalnya, penilaian autentik berupa kegiatan nyata berupa penampilan kegiatan berbahasa, seperti menganalisis struktur teks pidato, menulis teks pidato, dan mempresentasikan teks pidato dalam bentuk berpidato di depan umum.

Dalam pembelajaran BI, penilaian autentik dapat berupa unjuk kerja dapat pula berupa penampilan. Unjuk kerja merupakan kegiatan menunjukkan atau memperlihatkan hasil kerja, baik individu maupun kelompok. Hasil kerja yang diperlihatkan itu berupa hasil identifikasi, hasil analisis, ataupun hasil kerja berupa tulisan atau karya tulis. Hasil identifikasi atau hasil analisis dapat diperlihatkan dalam bentuk verbal, gambar, diagram/tabel ataupun lambing-lambang tertentu. Adapun karya tulis berupa surat, laporan, esai, artikel, berita, resensi, puisi, cerita pendek, bahkan novel. Kegiatan berbahasa yang berupa penampilan (*performance*) merupakan kegiatan berbahasa yang berupa penampilan dan pertunjukan. Yang termasuk kegiatan jenis ini adalah berpidato, berdiskusi, berdebat, membaca puisi, membaca cerpen, dan bermain drama.

Guru-guru di sekolah menengah pada umumnya telah memiliki kemampuan tentang bagaimana mengembangkan alat evaluasi dalam pembelajaran BI. Walaupun demikian, kemampuan mereka perlu ditingkatkan dan diperbarui sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan ilmu dalam bidang evaluasi pembelajaran BI. Di samping itu, terdapat permintaan dari MGMP BI SMA di Kabupaten Musirawas untuk mengisi acara pada kegiatan workshop mereka pada bulan Agustus atau September 2018.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan itu, masalah yang dihadapi guru adalah sebagai berikut :

- Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat penilaian autentik yang harus dilakukan oleh guru padahal tidak semua guru dapat mengembangkan alat penilaian autentik itu.
- Dalam penggunaan bahasa aspek produktif/ekspresif dan aspek afektif, diperlukan alat penilaian autentik berupa rubrik penilaian unjuk kerja dan rubrik pengamatan. Hal inilah yang harus dikembangkan atau dibuat oleh guru dalam kegiatan penilaian pembelajaran BI.
- Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan tentang pengembangan rubrik penilaian autentik berupa rubrik penilaian unjuk kerja dan rubrik observasi.

Maka, masalah yang diupayakan untuk dapat diatasi dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan guru agar dapat merancang dan melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian autentik dalam mata pelajaran BI. Pemecahan masalah yang telah dirumuskan itu dilakukan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi dan diskusi tentang pendekatan penilaian, penilaian autentik, dan pengembangan rubrik penilaian unjuk kerja dan rubrik observasi.
- 2) Melakukan *workshop* pengembangan alat evaluasi berupa rubrik penilaian unjuk kerja dan rubrik observasi.
- 3) Menggunakan rubrik itu dalam penilaian unjuk kerja dan observasi sikap siswa.
- 4) Mendiskusikan proses dan hasil penerapan rubrik itu.

Dalam bentuk bagan terlihat seperti di bawah ini.



Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi merupakan bagian penting untuk melihat proses dan hasil belajar apakah sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan atau belum. Ada beberapa pendekatan dalam evaluasi pembelajaran: penilaian acuan norma (PAN) atau *norm reference evaluation* dan penilaian acuan patokan (PAP) atau *criterion reference evaluation*. PAN merupakan penilaian yang penentuan hasilnya dilakukan berdasarkan perbandingannya dengan kelompoknya atau berdasarkan ukuran kelompok yang berupa kurva normal. PAP adalah penilaian yang penentuan hasilnya berdasarkan patokan atau kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Dilihat dari bentuk tes yang digunakan dibandingkan dengan kemampuan yang diujikan, terdapat penilaian autentik dan penilaian non-autentik. Penilaian autentik menggunakan tugas ujian sesuai dengan keterampilan yang diujikan. Penilaian terhadap kemampuan menulis puisi, misalnya, dilakukan dengan cara menyuruh siswa menulis puisi. Penilaian non-autentik dilakukan dengan menggunakan tugas yang tidak persis sama dengan jenis kemampuan yang diujikan, tetapi menggunakan tugas yang mirip atau diandaikan dapat mewakili kemampuan yang diujikan. Dalam hal kemampuan menulis puisi seperti dikemukakan sebelumnya, tes non-autentiknya adalah menyuruh siswa menjelaskan unsur-unsur puisi dan puisi yang bernilai seni dengan yang tidak, atau siswa diuji tentang teori puisi dan penulisan puisi bukan diminta menulis puisi.

Dalam pembelajaran BI terdapat beberapa kemampuan yang diajarkan kepada siswa. Kemampuan bahasa itu mencakup aspek reseptif: mendengarkan dan membaca, dan aspek produktif/kreatif: berbicara dan menulis, termasuk menulis karya sastra. Tentang evaluasi kemampuan bahasa, kemampuan reseptif dapat dinilai dengan instrumen tes objektif, kemampuan produktif/kreatif hanya dapat dinilai dengan rubrik penilaian unjuk kerja.

Penilaian autentik untuk menilai kemampuan bahasa berbeda dilihat dari jenis kemampuannya. Kemampuan reseptif, yaitu mendengarkan dan membaca, penilaian autentiknya berupa tugas mendengarkan dan membaca kemudian diberi pertanyaan tentang isi yang dibaca itu. Hal ini berlaku bagi mendengarkan dan membaca pemahaman atau kritis. Dalam membaca bersuara (nyaring) dan membaca indah (membaca puisi, cerita, drama) penilaian autentiknya berupa tugas membaca kemudian dinilai dengan rubrik penilaian unjuk kerja. Kemampuan produktif/kreatif penilaian autentiknya berupa tugas berbicara atau menulis kemudian hasilnya dinilai dengan menggunakan rubrik penilaian unjuk kerja. Jadi, kemampuan berbahasa yang harus dinilai menggunakan rubrik penilaian unjuk kerja adalah kemampuan membaca nyaring, membaca puisi, cerita, dan teks drama, berbicara (presentasi, berpidato, berdiskusi, berdebat, bermain drama) dan menulis (berbagai jenis teks, karya ilmiah, esei, resensi, dan lain-lain).

Selain untuk menilai kemampuan berbahasa, penilaian autentik juga digunakan untuk mengamati atau mengobservasi sikap atau perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam menilai karakter siswa. Dalam hal ini instrument yang digunakan adalah lembar pengamatan atau observasi atau rubrik observasi. Rubrik ini berupa lembar untuk mencatat peristiwa atau keadaan yang diamati secara langsung oleh pengamat.

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa untuk memberikan penilaian autentik untuk kemampuan tertentu dan untuk mengamati perilaku siswa perlu dilakukan dengan instrument rubrik penilaian unjuk kerja dan rubrik observasi. Instrumen yang berupa rubrik itu harus dikembangkan atau dibuat oleh guru kemudian dicoba digunakan. Pengembangan rubrik penilaian unjuk kerja dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

- (1) Menentukan jenis kemampuan yang akan dinilai.
- (2) Membagi atau memecah aspek atau komponen kemampuan itu menjadi beberapa aspek/komponen beserta pembobotannya.
- (3) Menentukan gradasi atau tingkatan kualitas setiap komponen untuk menentukan skor setiap tingkatannya.
- (4) Menentukan nilai setiap gradasi itu.

Rubrik observasi merupakan rubrik yang digunakan untuk menilai perilaku siswa dalam suatu kondisi atau peristiwa. Pengembangan rubrik observasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Menentukan perilaku yang akan diamati.
- (2) Menentukan komponen-komponen perilaku itu.
- (3) Menentukan descriptor komponen yang diamati.
- (4) Menentukan skor berdasarkan munculnya descriptor itu.

## II. METODE PELAKSANAAN

### *Tujuan dan Manfaat*

Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kemampuan guru mengembangkan rubrik penilaian dan rubrik observasi.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru tentang penilaian autentik.
- 3) Meningkatkan pemahaman guru tentang pendekatan evaluasi.
- 4) Meningkatkan kemampuan guru menerapkan dan menganalisis hasil penilaian menggunakan rubrik.

Manfaat yang diharapkan dari penyelenggaraan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Terselenggaranya penilaian autentik dalam mata pelajaran BI.
- 2) Teraplikasikannya rubrik penilaian dan rubrik observasi kepada peserta didik.

### Khayalak Sasaran

Yang menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA negeri dan swasta di Kabupaten Musi Rawas dan Kota Lubuklinggau. Jumlah guru yang menjadi khalayak sasaran kegiatan ini adalah 17 orang. Mereka terdiri dari 15 orang guru SMA negeri dan dua orang guru SMA swasta; delapan orang guru SMA dari Kabupaten Musirawas dan sembilan orang guru SMA dari Kota Lubuklinggau.

### Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini pada dasarnya adalah metode yang sesuai dengan metode yang digunakan bagi pendidikan orang dewasa. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan lebih banyak berupa diskusi dan kerja kelompok kemudian peserta menyajikan hasil kerja mereka. Berbagai metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Presentasi dosen diselingi dengan tanya-jawab
- 2) Diskusi
- 3) Workshop (kerja kelompok)
- 4) Presentasi peserta

### Waktu dan Jadwal Kegiatan

Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini adalah dua hari. Hari pertama berlangsung dari pukul 08.00—16.00, hari kedua dari pukul 08.00—12.00. Kegiatan hari pertama diisi dengan penyajian materi, diskusi, dan kerja kelompok, hari kedua diisi dengan penyajian hasil kerja kelompok, tanggapan dosen, dan refleksi akhir. Secara lengkap jadwal kegiatan disajikan berikut ini.

Tabel 1: Jadwal Kegiatan

WAKTU	KEGIATAN	MATERI	PENYAJI
<b>HARI I</b>			
08.00—09.00	Upacara pembukaan		Panitia, Pejabat, tim
09.00—10.30	Penyajian materi, tanya-jawab	1. Pendekatan evaluasi 2. Alat evaluasi	Mulyadi Eko Purnomo
10.30—12.00	Penyajian materi, tanya-jawab	3. Asesmen autentik 4. Asesmen autentik dalam pembelajaran BI	Didi Suhendi
12.00—13.00	ISTIRAHAT		
13.00—14.00	Penyajian materi, tanya-jawab	1. Rubrik penilaian unjuk kerja 2. Rubrik observasi	Latifah Ratnawati R.H.M. Ali Masri
14.00—16.00	Kerja kelompok	3. Pengembangan rubrik penilaian unjuk kerja 4. Pengembangan rubrik observasi	Mulyadi Eko Purnomo
<b>Hari II</b>			
08.00—10.00	Penyajian hasil kerja kelompok	1. Rubrik penilaian unjuk kerja 2. Rubrik observasi	Latifah Ratnawati R.H.M. Ali Masri

10.00—11.00	Tanggapan Tim Penyaji	Hasil kerja kelompok	Mulyadi Eko Purnomo
11.00—12.00	Evaluasi, Refleksi	Pendekatan evaluasi, asesmen autentik dalam pembelajaran BI, pengembangan rubrik penilaian dan rubrik observasi	Latifah Ratnawati, R.H.M. Ali Masri
12.00—12.30	Upacara penutupan		Panitia, pejabat, tim penyaji



Gambar 1: Foto Kegiatan

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Kemampuan Peserta Sebelum Kegiatan

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa untuk mengetahui kemampuan peserta dilakukan dengan meminta merek mengisi borang (form) yang merupakan evaluasi diri berdasarkan apa yang diketahui, dialami, atau dirasakan. Berdasarkan borang yang telah diisi itulah kemudian diskor dan ditentukan nilainya. Kemampuan peserta sebelum dilaksanakannya kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 2 : Kemampuan peserta sebelum kegiatan

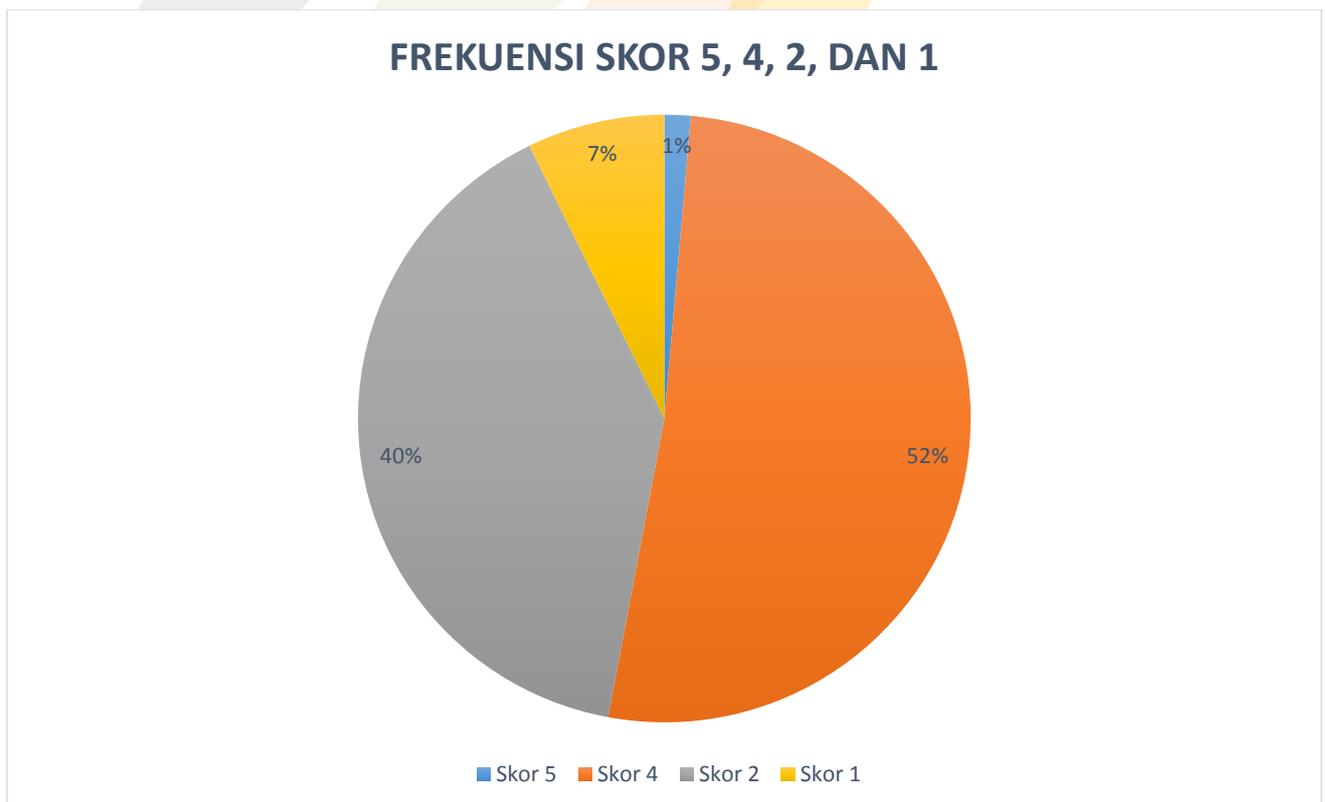
No. Urut	No. Peserta	Nilai
1	01Aw	61,18
2	02Aw	80
3	03Aw	63,53
4	04Aw	65,88
5	05Aw	54,12
6	06Aw	80
7	07Aw	68,24
8	08Aw	75,29
9	09Aw	42,35
10	10Aw	44,71
11	11Aw	51,76
12	12Aw	50,59
13	13Aw	25,88

14	14Aw	51,76
15	15Aw	44,71
16	16Aw	80
17	17Aw	80
Rerata		60
SD		16,11

Dari tabel itu dapat dilihat hal-hal sebagai berikut. Nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 25,88; nilai rata-rata 60, dengan standar deviasi 16.11. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang penilaian autentik masih perlu ditingkatkan walaupun sudah dalam kategori cukup bila dilihat dari nilai rata-ratanya. Dengan SD 16,11 dapat dikatakan bahwa variasi atau variabilitas nilai yang diperoleh peserta tergolong tinggi.

Pada bagian sebelumnya dijelaskan bahwa peserta diminta menilai diri sendiri tentang kemampuan mereka terhadap topic-topik yang berkaitan dengan penilaian autentik dalam pembelajaran BI. Mereka diminta menentukan apakah mereka sangat memahami, memahami, kurang memahami, atau tidak memahami, masing-masing diberi skor 5, 4, 2, dan 1. Jumlah topic yang diminta penilaian diri ada 17 butir, jumlah guru yang diminta melakukan penilaian diri juga berjumlah 17 orang. Dengan demikian terdapat 289 butir dengan nilai 5, 4, 2, dan 1.

Apabila dihitung frekuensi skor 5, 4, 2, dan 1 yang muncul dari 17 responden terhadap 17 topik itu dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2: Frekuensi Skor 5, 4, 2, dan 1

Dari gambar itu dapat dilihat bahwa skor yang paling banyak muncul adalah skor 4 (memahami) sebanyak 52%, berikutnya skor 5 (sangat memahami) 1%, dan skor 2 (kurang memahami) 40%, sedangkan skor 1 (tidak memahami) 7%. Dapat dikatakan bahwa persentase skor 4 dan 2 tidak banyak berbeda; frekuensi skor 1 lebih besar persentasenya daripada skor 5.

### Kemampuan Peserta Sesudah Kegiatan

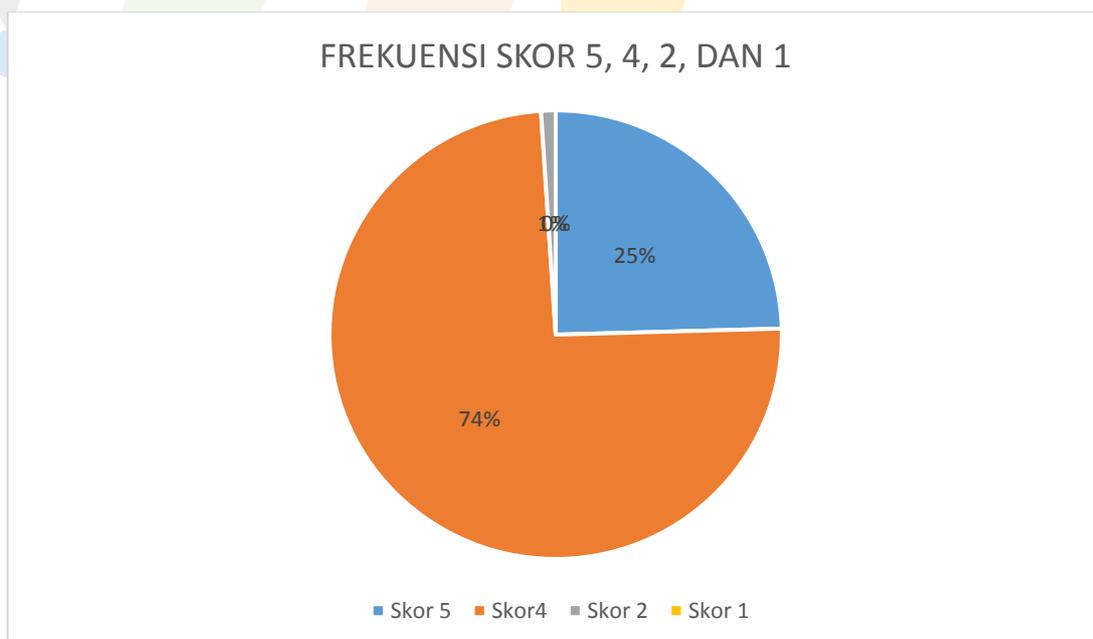
Kemampuan peserta sesudah kegiatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari tabel itu dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 97,65; nilai terendah 72,94; nilai rata-rata adalah 84,50; dengan standar deviasi 7,15. Ini berarti bahwa, apabila dilihat dari nilai rata-rata, kemampuan peserta dapat dikategorikan baik atau mampu.

Tabel 3: Kemampuan peserta setelah kegiatan

No. Urut	No. Peserta	Nilai
1	01Ak	95,29
2	02Ak	89,41
3	03Ak	80
4	04Ak	91,76
5	05Ak	87,06
6	06Ak	96,47
7	07Ak	80
8	08Ak	83,53
9	09Ak	80
10	10Ak	80
11	11Ak	80
12	12Ak	72,94
13	13Ak	80
14	14Ak	97,65
15	15Ak	82,35
16	16Ak	80
17	17Ak	80
Rerata		84,50
SD		7,15

Apabila dilihat dari frekuensi kemunculan skor 5, 4, 2, dan 1 tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 3: Frekuensi Skor 5, 4, 2, dan 1

Gambar itu memperlihatkan bahwa persentase frekuensi kemunculan skor 4 (mampu) mencapai 74%, skor 5 mencapai 25%, dan skor 2 hanya 1%; sedangkan skor 1 sudah 0% atau tidak muncul sama sekali.

### Perbandingan Kemampuan Peserta Sebelum dengan Sesudah Kegiatan

Apabila dibandingkan nilai perolehan peserta sebelum dan sesudah kegiatan, tampak pada tabel berikut.

Tabel 4: Nilai Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No. Psrt	NILAI SEBELUM	NILAI SESUDAH	GAIN	N-GAIN
01	61,18	95,29	34,11	0,88
02	80	89,41	9,41	0,47
03	63,53	80	16,47	0,45
04	65,88	91,76	25,88	0,76
05	54,12	87,06	32,94	0,72
06	80	96,47	16,47	0,82
07	68,24	80	11,76	0,37
08	75,29	83,53	8,24	0,33
09	42,35	80	37,65	0,65
10	44,71	80	35,29	0,64
11	51,76	80	28,24	0,59
12	50,59	72,94	22,35	0,45
13	25,88	80	54,12	0,73
14	51,76	97,65	45,89	0,95
15	44,71	82,35	37,64	0,68
16	80	80	0	0
17	80	80	0	0
<b>Ra-rata</b>	<b>84,50</b>	<b>60</b>	<b>24,50</b>	<b>0,56</b>

Dari tabel itu dapat dilihat bahwa pada umumnya nilai peserta mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan nilai sebelum kegiatan. Hanya ada dua orang peserta yang tidak mengalami kenaikan nilai karena yang bersangkutan merasa nilai awalnya memang sudah tergolong baik (mampu). Rerata *N-gain* yang diperoleh peserta adalah 0,56, yang berada dalam kategori sedang. Artinya, tingkat peningkatan nilai peserta antara sebelum dan sesudah kegiatan adalah sedang, tidak tinggi, tidak juga rendah.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pertama, pemahaman peserta tentang penilaian autentik dalam pembelajaran BI sebelum mengikuti kegiatan pelatihan tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rerata yang diperoleh dari tes awal sebesar 60 dari nilai maksimum 100 dengan SD 16,11. Apabila dikaitkan dengan kemampuan merancang, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil penilaian autentik itu, dapat dikatakan bahwa hal itu belum memenuhi harapan.

Kedua, pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rerata yang diperoleh pada tes akhir mencapai 84,50 dari 100 dengan SD 7,15. Apabila dibandingkan dengan kemampuan awal, dapat dikatakan bahwa ada kenaikan nilai rerata peserta. Perhitungan *N-gain* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai dalam kategori sedang (*N-gain*: 0,56). Hal ini karena dalam pelatihan itu ada kegiatan pemberian informasi,

diskusi, dan kerja kelompok. Kerja kelompok yang dilakukan adalah membuat/mengembangkan rubrik penilaian dan pedoman observasi untuk menilai sikap siswa.

#### Saran

Melihat hasil pelatihan itu, kemampuan guru BI masih perlu ditingkatkan dalam merancang, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil penilaian autentik mata pelajaran BI. Yang berhasil ditingkatkan baru pemahaman peserta tentang penilaian autentik dalam mata pelajaran BI. Hasil kerja kelompok berupa pengembangan rubrik dan pedoman observasi belum menunjukkan hasil yang baik, apalagi kemampuan individu tentang hal itu. Oleh karena itu, disarankan agar ada kegiatan pendampingan kepada para guru BI untuk mengembangkan alat penilaian autentik. Dengan pendampingan, kegiatan akan lebih berfokus pada pengembangan rubrik penilaian dan pedoman observasi sampai menghasilkan rubrik-rubrik dan pedoman observasi yang diperlukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- [2] Sutanto. 1989. *Teknik Penilaian dalam Pendidikan*. Solo: Tiga Serangkai.
- [3] Balitbang. 2003. "Penilaian Berbasis Kelas". Jakarta: Depdiknas, Balitbang, Puskur.
- [4] Chabib Thoha, M. 2004. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Cumming, J.J. and G.S. Maxwel. 1999. Contextualising Authentic Assessment. *Assessment in Education: Principles, Policies and Practices*. Vol. 6(2), pp. 177-194.
- [6] Gronlund, N.E. 1985. *Measurement and evaluation in Teaching, 5<sup>th</sup> edition*. New York: Macmillan Publishing Company.
- [7] Gronlund, N.E. 1998. *Constructing Achievement, Test*. Eaglewood: Cliffe NJ Prentice Hall Inc.
- [8] Hopkins, C.D. dan Antes R.L. 1990. *Classroom Measurement and Evaluation*. Illionis: FE Peacock Publisher.
- [9] Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- [10] Oller, J.W. 1979. *Language Tests at School*. London: Longman.
- [11] Rukmini, D. And L.A.D.E. Saputri. 2017. The Authentic Assessment to Measure Students' English Productive Skills Based on 2013 Curriculum. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, Vol. 7 No. 2, pp. 263-273.
- [12] Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [13] Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.